



Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar

Widia Indra Kartika^{1✉}, Suhartono², Rokhmaniyah³

Universitas Sebelas Maret, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : widiaindrakartika@student.uns.ac.id¹, suhartono@fkip.uns.ac.id², rokhmaniyah@yahoo.com³

Abstrak

Hasil belajar IPS setiap siswa memiliki perbedaan, rendah dan tingginya hasil belajar IPS siswa dapat diindikasikan dari rendah tingginya dukungan lingkungan keluarga terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa dan mengetahui sumbangan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian dilakukan menggunakan metode korelasi dengan sampel berjumlah 332 siswa kelas V di dua belas SDN se-Kecamatan Kebumen yang dipilih secara acak dengan teknik *probability sampling* jenis *cluster random sampling* dengan bantuan SPSS 21. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Data dianalisis menggunakan uji korelasi dengan taraf signifikansi 0,05 dan mencari sumbangan variabel dengan rumus koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen (nilai Sig. 0,000 < 0,05). Lingkungan keluarga memberikan sumbangan terhadap hasil belajar IPS sebesar 9% dan sisanya 91% dipengaruhi faktor lain. Hal tersebut berarti semakin baik lingkungan keluarga, maka akan semakin baik hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, hasil belajar IPS.

Abstract

Students' social science learning outcomes are varied, those are influenced by the family environment on students' learning activity. The study aimed to examine the correlation between family environment and students' social science learning outcomes and to determine the contribution of family environment on students' social science learning outcomes. The study was a quantitative correlation study with the samples were 332 fifth grade students in twelve public elementary schools in Kebumen sub-district. The sampling technique was probability sampling which was cluster random sampling with the help of SPSS 21 application. Data collection techniques used questionnaires and tests. Data analysis used Pearson product-moment correlation test with a significance level of 0.05 and determinant coefficient. The results indicated that there was a positive correlation between the family environment and the social science learning outcomes for fifth-grade students of public elementary schools in Kebumen sub-district (Sig. 0.000 < 0.05). The family environment contributed 9% to social science learning outcomes and the remaining 91% was influenced by other factors. It means that the better the family environment, the better students' social science learning outcomes.

Keywords: family environment, social science learning outcomes.

PENDAHULUAN

Peran penting dalam kemajuan negara adalah pendidikan. Pendidikan mampu membentuk masyarakat suatu negara menjadi masyarakat yang berkualitas. Kemajuan suatu pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat dan pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahayu (2016: 51) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan harkat dan martabat yang menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mampu menghasilkan siswa yang berkualitas dengan perolehan hasil belajar yang baik. Setiap siswa tidak dapat lepas dari makna belajar, karena setiap hari siswa selalu berhadapan dengan kondisi baru yang menghasilkan suatu pengalaman. Belajar adalah aktivitas yang mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri (Rahayu, 2016: 52). Pendapat tersebut diperkuat oleh Pane dan Dasopang (2017: 337) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku atau pemahaman yang bertambah. Berdasarkan pendapat tersebut, belajar merupakan perubahan perilaku maupun tingkat pemahaman seseorang dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi lebih tahu dan dari yang tidak paham menjadi lebih paham. Akhir dari proses belajar adalah mendapatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses belajar dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar yang baik merupakan harapan semua pihak baik keluarga, guru, sekolah, maupun siswa itu sendiri. Hasil belajar adalah hasil yang diterima seseorang setelah melaksanakan suatu aktivitas sehingga terjadi perubahan tingkah laku (Kristin, 2016: 78). Hasil belajar menurut Putri, Nirwana, dan Syahniar (2019: 98-99) berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa sehingga mampu mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan pendapat tersebut, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS.

IPS adalah ilmu yang didalamnya mengkaji bermacam disiplin ilmu yang terintegrasi berkaitan dengan manusia dan lingkungan (Kristin, 2016: 76). Tujuan pendidikan IPS adalah membentuk siswa menjadi warga yang baik, memiliki keterampilan dan pengetahuan, serta kepedulian sosial yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar, negara, maupun siswa itu sendiri (Gunawan & Sulistyoningrum, 2016: 52). Setiap siswa memiliki hasil belajar IPS yang berbeda yang dipengaruhi oleh beragam faktor. Seperti halnya nilai hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Kebumen yaitu SD Negeri 5 Kebumen, sebagian siswa memiliki hasil belajar IPS yang berbeda. Pada sekolah tersebut, terdapat siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar IPS tinggi, sebagian yang lain ada yang mendapatkan nilai hasil belajar IPS yang rendah.

Perbedaan hasil belajar setiap siswa dipengaruhi beragam faktor. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sobur (2016: 212) yang menyatakan terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksogen berasal dari luar diri siswa seperti orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Lingkungan adalah semua tempat yang mampu memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan individu dengan segala keadaan alam disekitarnya. Lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam mendukung keberhasilan seorang anak dalam pendidikannya. Keluarga mempunyai peran dan fungsi dalam pembimbingan dan penguatan terhadap perilaku anak (Fithriyana, 2019: 74). Siswa memperoleh pendidikan pertama kali berasal dari lingkungan keluarga. Menurut Rashmi (2016: 54) lingkungan keluarga yang baik menjadikan perkembangan kognitif anak lebih tinggi.

Pada kenyataannya, tidak semua lingkungan keluarga siswa dapat mendukung secara baik dan maksimal terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN 5 Kebumen di Kecamatan Kebumen yang telah melaksanakan kunjungan rumah siswa, diperoleh bahwa latar belakang keluarga setiap siswa berbeda. Latar belakang tersebut seperti pekerjaan orang tua siswa, status ekonomi keluarga siswa, pendidikan orang tua, kondisi rumah siswa, serta keutuhan anggota keluarga siswa. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti kurang adanya dukungan, perhatian, dan pengertian yang baik dari orang tua karena kesibukan orang tua dalam bekerja, keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung sehingga fasilitas belajar siswa di rumah tidak memadai, kurang adanya bimbingan dan komunikasi yang baik antara orang tua dengan siswa, serta suasana rumah yang kurang nyaman yang menjadikan anak malas dalam belajar. Keadaan tersebut dimungkinkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi pada pencapaian hasil belajar tiap siswa.

Pencapaian hasil belajar yang baik membutuhkan kerja sama antara siswa, guru, dan keluarga. Lingkungan keluarga mampu memengaruhi hasil belajar siswa (Slameto, 2013: 60). Lingkungan keluarga sangat membantu siswa untuk dapat belajar dengan baik karena siswa belajar lebih lama dengan keluarga. Kenyataannya, banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak sempat untuk memberikan motivasi, dukungan, perhatian bagi siswa dalam proses belajarnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Rahayu (2016: 51) yang menyatakan bahwa kenyataan saat ini adalah orang tua menyerahkan sepenuhnya pembelajaran pada sekolah. Kenyamanan dan keharmonisan keluarga mampu mendukung belajar siswa lebih maksimal. Pendidikan anak di keluarga dapat menentukan pendidikan anak selanjutnya di lingkungan sekolah dan masyarakat (Araimi & Fitrah, 2015: 4). Selain itu, keterlibatan orang tua seperti memberikan bantuan dalam pekerjaan rumah dan diskusi tentang permasalahan yang terjadi di sekolah mampu meningkatkan belajar siswa (Kaukab, 2016: 73).

Berkaitan dengan hal yang telah dipaparkan maka sangat diperlukan dukungan lingkungan keluarga siswa terhadap setiap proses belajar siswa. Dengan lingkungan keluarga yang baik, diharapkan siswa mampu semaksimal mungkin menggunakan potensinya dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Pada penelitian ini, indikator lingkungan keluarga yang memengaruhi hasil belajar digunakan berdasarkan pendapat Slameto (2010) yaitu meliputi: (1) cara orang tua mendidik, (2) hubungan antaranggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan keluarga. Keunikan dalam penelitian ini yaitu tempat dalam penelitian belum pernah digunakan sebagai objek untuk penelitian sejenis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) mengetahui adanya hubungan positif antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen, dan (2) mengetahui besarnya sumbangan variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen. Penelitian ini penting dilakukan karena (1) untuk menambah kajian penelitian yang relevan, (2) untuk dijadikan bahan evaluasi guru mengenai pentingnya lingkungan keluarga dan sebagai pedoman guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran bersama orang tua siswa, dan (3) untuk bahan evaluasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel (X) lingkungan keluarga dan variabel (Y) hasil belajar IPS. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling* jenis *cluster random sampling* dengan bantuan SPSS 21. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 332 siswa di dua belas sekolah dasar di SDN se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan tes. Angket digunakan untuk

mengumpulkan data lingkungan keluarga siswa kelas V dan tes untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS siswa kelas V.

Instrumen angket dan tes diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Angket yang digunakan yaitu angket jenis *skala likert* berbentuk *checklist* dengan 4 kriteria, angket dikembangkan dari 6 indikator lingkungan keluarga dan 15 sub indikator. Tes hasil belajar IPS pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda kemampuan kognitif meliputi C1 – C4 yang terdiri dari KD 3.1 – KD 3.3. Pengumpulan data untuk uji instrumen berkaitan validitas dan reliabilitas data dilakukan kepada 37 siswa kelas V diluar sampel penelitian. Data penelitian yang diperoleh dilakukan analisis dengan uji prasyarat dan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 21*. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi, dan menghitung sumbangan variabel X terhadap Y menggunakan perhitungan koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar IPS dan angket lingkungan keluarga. Sebelum dilakukan uji analisis data, data hasil belajar IPS siswa kelas V dan lingkungan keluarga siswa digolongkan terlebih dahulu. Data penelitian hasil belajar IPS siswa digolongkan menjadi lima kriteria menurut Sudijono (Hikmah, 2016: 82). Berikut data hasil belajar IPS siswa kelas V yang telah dianalisis dengan bantuan *MS. Excel*.

Tabel 1
Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V

No	Rata-rata Nilai	Nilai Huruf	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	80 ke atas	A	Baik Sekali	64	19,3
2	66-79	B	Baik	155	46,7
3	60-65	C	Cukup	47	14,2
4	46-59	D	Kurang	63	19,0
5	45 ke bawah	E	Gagal	3	0,9
Total				332	100,0

Instrumen tes hasil belajar IPS telah melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian dengan jumlah 44 butir soal yang dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas 0,950 yang berarti sangat reliabel berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan tabel 1 mengenai data hasil belajar IPS siswa kelas V dapat diketahui kriteria penilaian hasil belajar IPS dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal. Dari tabel tersebut diketahui bahwa siswa yang berada pada kriteria baik sekali sebanyak 64 siswa atau 19,3%, siswa yang berada pada kriteria baik sebanyak 155 siswa atau 46,7%, siswa yang berada pada kriteria cukup sebanyak 47 siswa atau 14,2 %, siswa yang berada pada kriteria kurang sebanyak 63 siswa atau 19,0%, dan siswa yang berada pada kriteria gagal sebanyak 3 orang atau 0,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN di Kecamatan Kebumen berada pada kriteria baik dengan jumlah 155 siswa atau 46,7%.

Data penelitian lingkungan keluarga siswa digolongkan menjadi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah menurut Azwar (Wulandari, 2015: 13). Berikut adalah data lingkungan keluarga yang telah dianalisis dengan bantuan aplikasi *MS. Excel*.

Tabel 2
Data Lingkungan Keluarga Siswa Kelas V

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	87,78 s.d 98	Tinggi	56	16,9
2	73,62 s.d < 87,78	Sedang	222	66,9
3	63 s.d < 73,62	Rendah	54	16,3

Total	332	100,0
-------	-----	-------

Instrumen angket lingkungan keluarga telah melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian dengan jumlah 45 butir pernyataan yang dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas 0,942 yang berarti sangat reliabel berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan tabel 2 mengenai data lingkungan keluarga siswa dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari tabel tersebut, lingkungan keluarga siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 56 siswa atau 16,9%, lingkungan keluarga siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 222 siswa atau 66,9%, dan lingkungan keluarga siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 54 siswa atau 16,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas V SDN di Kecamatan Kebumen berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 222 siswa atau 66,9%.

Setelah mengetahui data hasil belajar IPS siswa dan lingkungan keluarga siswa, kemudian dilakukan uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai normalitas variabel hasil belajar IPS sebesar 0,180 dan variabel lingkungan keluarga sebesar 0,153, yang berarti variabel hasil belajar IPS dan variabel lingkungan keluarga berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena nilai Sig. lebih dari 0,05. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan dalam bentuk garis lurus antara variabel. Hasil uji linieritas diketahui bahwa Sig. *Deviation from Linearity* yaitu 0,175 yang berarti lebih dari 0,05, sehingga dikatakan terdapat hubungan linier antara hasil belajar IPS siswa kelas V dan variabel lingkungan keluarga.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi. Uji korelasi merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS
Correlations

		Hasil Belajar IPS	Lingkungan Keluarga
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	1	,300**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	332	332
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	,300**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	332	332

***. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*1-tailed*) penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada korelasi positif antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen. Sedangkan untuk hasil analisis korelasi antara variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS didapatkan r hitung sebesar 0,300 dengan r tabel sebesar 0,107. Oleh karena itu, nilai r hitung ($0,300 > r$ tabel ($0,107$)) artinya terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS dengan koefisien korelasi tersebut berada pada tingkat hubungan moderat/sedang berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi versi De Veus (Alaydrus & Hardjomuljadi, 2018: 102).

Besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V dihitung menggunakan koefisien determinan menurut Riduwan & Sunarto (2014: 81). Dalam menghitung koefisien determinan ini, terlebih dahulu dicari koefisien korelasinya. Koefisien korelasi didapatkan sebesar 0,300. Hasil perhitungan koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,300)^2 \times 100 \%$$

$$KP = 0,09 \times 100 \%$$

$$KP = 9 \%$$

Perhitungan di atas mengartikan bahwa lingkungan keluarga memberikan sumbangan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN se-Kecamatan Kebumen sebesar 9% dengan 91% berasal dari kontribusi variabel lain. Makna sumbangan dalam penelitian ini berarti lingkungan keluarga dapat berperan meningkatkan hasil belajar IPS sebesar 9% dan sisanya 91% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain lingkungan keluarga, faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi kesehatan, kecerdasan dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi sekolah, masyarakat, dan lingkungan yang ada disekitarnya (Yurnaliza & Andayono, 2019: 2).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak mulai belajar berinteraksi dengan anggota keluarganya dan terjun di dunia pendidikan. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik menjadikan anak akan sukses dalam belajarnya dan orang tua yang acuh tak acuh dalam pendidikan anaknya menjadikan anak tidak akan berhasil dalam belajarnya (Sugiyanto, 2015: 75). Lingkungan keluarga seperti kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua menjadikan anak mampu mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk perkembangannya di masa yang akan datang (Sutardi & Sugiharsono, 2016: 197). Faktor utama dalam keberhasilan proses pendidikan adalah keluarga (Maghfiroh, dkk., 2019: 173). Keadaan keluarga yang rukun, harmonis, dan bahagia akan memengaruhi perkembangan anak untuk berkonsentrasi dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik (Nugraheni, 2015: 5).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresnati (2016: 127) tentang hubungan lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV siswa kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS yang dimiliki siswa SD dengan koefisien korelasi 0,666 sehingga dengan adanya lingkungan keluarga yang mendukung akan meningkatkan semangat belajar siswa. Selain penelitian tersebut, hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Priadi dan Nuha (2019: 96) yang menyatakan bahwa "*there is a significant correlation between the family's support and English learning achievement of the fifth grade of SD Negeri Kaliwungu 05 Kedungreja, Cilacap in 2017/2018 academic year*". Maksud dari pendapat tersebut yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri Kaliwungu 05 Kedungreja Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kondisi lingkungan keluarga siswa, maka akan semakin tinggi hasil belajar IPS siswa. Demikian juga semakin rendah lingkungan keluarga siswa, maka akan semakin rendah hasil belajar IPS siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Chulsum (2017: 7) yang menyatakan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang ditinggali siswa meliputi cara keluarga mendidik dan menerapkan pembelajaran di rumah maka akan menjadikan siswa disiplin dalam belajar yang menjadikan hasil belajar siswa semakin baik. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian hanya fokus pada hasil belajar IPS ranah kognitif.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berkorelasi positif dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen dengan tingkat korelasi moderat/ sedang yaitu 0,300 yang berarti semakin baik kondisi lingkungan keluarga, maka akan semakin baik pula hasil belajar IPS yang diperoleh siswa. Variabel lingkungan keluarga memberikan

sumbangan terhadap hasil belajar IPS sebesar 9% yang sisanya 91% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan, kesehatan jasmani, minat, bakat, cara belajar siswa, perhatian, motivasi, kesiapan, ketekunan, kebiasaan belajar, dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, A. M., & Hardjomuljadi, S. (2018). Analisis Faktor Keterlambatan Dimulainya Pelaksanaan Proyek Konstruksi pada Model Kontrak Rancang Bangun. *Jurnal Konstruksia*, 10(1), 95–116.
- Araimi, M., & Fitrah, H. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, III(2), 1–8.
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20.
- Fithriyana, R. (2019). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Pergaulan Bebas Remaja di MTs Swasta Nurul Hasana Tenggayun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72–79.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i2.8>
- Gunawan, I., & Sulistyoningrum, R. T. (2016). Menggali Nilai-Nilai Keunggulan Lokal Kesenian Reog Ponorogo Guna Mengembangkan Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01), 50–87. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.59>
- Kaukab, S. R. (2016). The impact of parent/family involvement on student's learning outcomes. *International Journal of Research-Granthaalayah*, 4(10), 72–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.164925>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74–79.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Maghfiroh, S. N. ., Farohi, A., Afriyani, N. O., & Haqiqi, A. K. (2019). Peranan Keluarga terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 172–178. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11546>
- Nugraheni, R. K. (2015). Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Pane, A., & Dasopang, M. . (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah*, 03(2), 333–352.
- Priadi, A., & Nuha, R. A. (2019). The Influence of Family ' s Support for Students English Learning Achievement at Elementary School Age. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(2), 90–101.
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98–102.
<https://doi.org/10.29210/02268jpgi0005>
- Rahayu, S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 50–59.
- Rashmi. (2016). Relationship between Family Environment and Academic Achievement. *Journal Of Culture, Society, and Development*, 22, 51–55. www.iiste.org
- Riduwan, & Sunarto. (2014). *Pengantar Statistika untuk Penelitian, Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- 1325 *Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar – Widia Indra Kartika, Suhartono, Rokhmaniyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.555>
- Sugiyanto. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 72–79.
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>
- Tresnati, K. N. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta Kecamatan Semarang Barat. In *Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Wulandari, S. (2015). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Sma Negeri 1 Talun Tahun Pelajaran 2014/2015. *Artikel Skripsi*, 1–16.
- Yurnaliza, R., & Andayono, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 6(4).